

**IMPROVE THE INTERETATION OF STUDY SUBJECTS PANCASILA  
AND CITIZENSHIP EDUCATION BY APPLYING KONSTEXTUAL  
LEARNING MODEL BERBASIS A TASK IN CLASS INFORMATICS XI  
SMK BINA ECLECTUS ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**Hasanudin S. Usman**  
*SMK Bina Informatika Kota Ternate*

***Abstract***

*The purpose of this research is to know how to incerease the students' learning achievement that has been applied learning contextual task-based learning model and to know the influence of contextual learning in the task-based teaching model to improve achievemem and motivation to learn the material pe civis lesson.*

*This research is an action research by three rounds. Each round consists of four phases. Design activities are observation, and revesion. The subject of the research is XI grade students of Bina Informatika Ternate accademic year 2015/2016. Data obtained in the form of a formative test results, observation sheet teaching and learning activities.*

*The results of the research showed that students' achivement increased from round I to III that the round 1, (70.00 % ), (92,50 %) 3 cycles, conclusions of this research is the method of cooperatif learning can be a positive influence on students motivation and achievement in material udaya politics in Indonesia. It means that this model can be used as one of the alternative learning for Pkn.*

*Kata kunci: PKn, cooperative learning method*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam belajar-mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pengajaran.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran

tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head projector, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*movong about dan thinking aloud*).

Untuk biasa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan

orang lain. bukan cuma itu, siswa perlu “ Mengerjakannya,” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

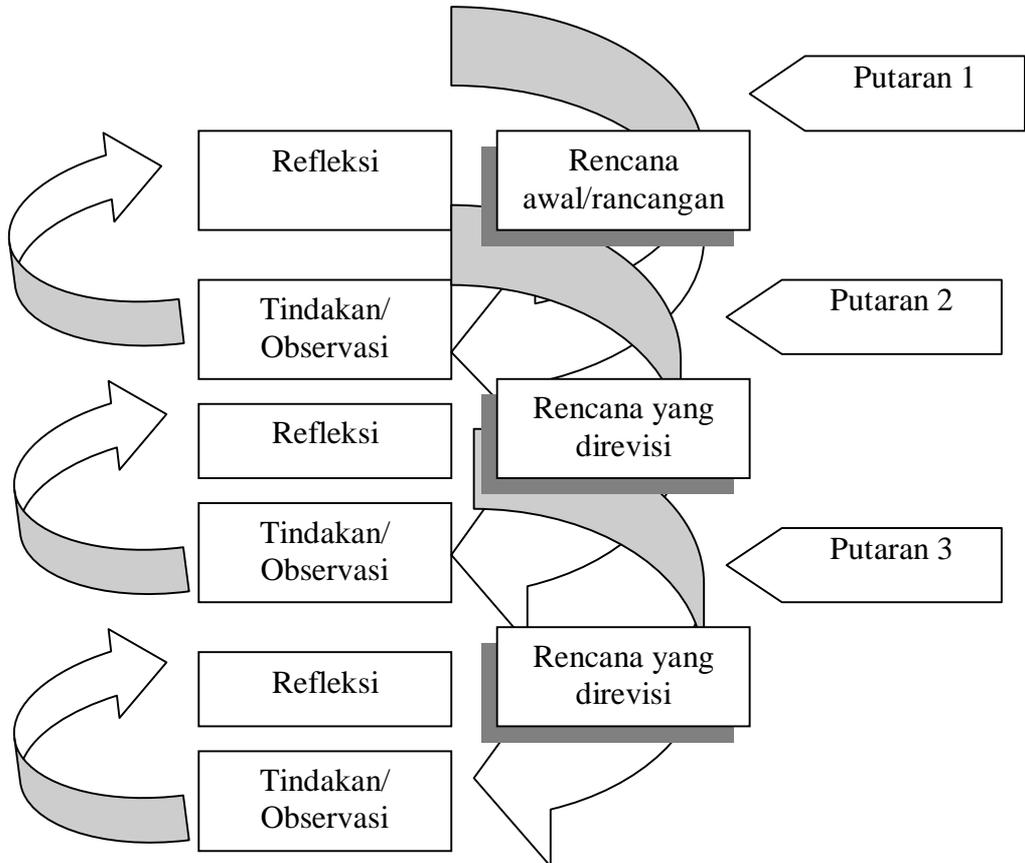
Menurut Sukidin dkk, (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan diatas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin dkk, 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitia dari luar (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru angkat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk in, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominant dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988: 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan

observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan kelas termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa

serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya:

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang telah dilaksanakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

### A. Analisis data Penelitian Persklus

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tigas dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada April 2015 di kelas XI dengan jumlah siswa 35 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	70.00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,25 dan ketuntasan belajar mencapai 70,00% atau ada 28 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 70,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Perlu lebih intensif dalam pemotivasian dan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Perlu lebih efektif dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

- d. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi
    1. Minat  
Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (62,50%) memiliki minat baik, 5 anak (12,50%) memiliki perhatian cukup, dan 10 anak (25,00% memiliki minat kurang.
    2. Perhatian  
Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 20 anak (50,00%) memiliki perhatian baik, 10 anak (25,00%) memiliki perhatian cukup, dan 10 anak (40,00) memiliki perhatian kurang.
    3. Partisipasi  
Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 17 anak (42,50%) memiliki partisipasi baik, 13 anak (35,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 10 anak (25,00% memiliki partisipasi kurang.
  - e. Refleksi  
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
    1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
    2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
    3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.
2. Siklus II
    - a. Tahap perencanaan  
Pada tahap in peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dan lembar observasi siswa.
    - b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal II September 2004 di kelas 1-2 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Sisw pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	82,50

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,50 dan ketuntasan belajar mencapai 82,50% atau ada 33 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas.

#### c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

##### 1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 27 anak (67,50%) memiliki minat baik, 6 anak (15,00%) memiliki minat cukup, dan 7 anak (17,05%) memiliki minat kurang.

## 2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (62,50%) memiliki perhatian baik, 7 anak (17,50%) memiliki perhatian cukup dan 8 anak (20,00%) memiliki perhatian kurang .

## 3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (62,50%) memiliki partisipasi baik, 9 ana (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 6 anak (15,00%) memiliki partisipasi kurang.

## d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa.
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
3. Pengelolaan waktu.

## e. Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### 3. Siklus III

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, scan tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Seklain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 September 2004 di kelas 1-2 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Sisw pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	37
3	Persentase ketuntasan belajar	92,50

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,50 dan dari 40 siswa yang telah tuntas sebanyak 37 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka se

cara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 31 anak (77,50%) memiliki minat baik, 5 anak (12,50%) memiliki minat cukup dan 4 anak (10,00%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 29 anak (72,50%) memiliki perhatian baik, 7 anak (17,50%) memiliki perhatian cukup, dan 4 anak (10,00%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 27 anak (67,50%) memiliki partisipasi baik, 9 anak (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 4 anak (10,00%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
- e. Refisi Pelaksanaan  
Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 70,00%,82,50% dan 92,50%. pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan pada pokok bahasan nilai, macam norma dan sanksinya dengan pembelajarsan kontekstual model pengajaran berbasis

tugas yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

#### 4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

##### a. Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (62,50%) memiliki minat baik, 5 siswa (12,50%) memiliki minat cukup dan 10 siswa (25,00%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 27 siswa (67,50%) memiliki minat baik, 6 siswa (15,00%) memiliki minat cukup dan 7 siswa (17,50%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 31 siswa (77,50%) memiliki minat baik, 5 siswa (12,50%) memiliki minat cukup dan 4 siswa (10,00%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

##### b. Perhatian

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 20 siswa (50,00%) memiliki perhatian baik, 10 siswa (25,00%) memiliki perhatian cukup, 10 siswa (25,00%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, 7 siswa (17,50%) memiliki perhatian cukup dan 8 siswa (20,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 31 siswa (77,50%) memiliki minat baik, 5 siswa (12,50%) memiliki minat cukup, dan 4 siswa (10,00%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

##### c. Partisipasi

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (42,50%) memiliki partisipasi baik, 13 siswa (32,50%) memiliki perhatian cukup, dan 10 siswa (25,00%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil

sebanyak 25 siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, 9 siswa (22,50%) memiliki perhatian cukup dan 6 siswa (15,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 27 siswa (67,50%) memiliki perhatian baik, 9 anak (22,50%) memiliki partisipasi cukup dan 4 siswa (10,00%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebaga berikut:

1. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70,00%), siklus II (82,50%), siklus III (92,50%)
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional.

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Masriyah. 1999 *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.